

IMPLEMENTASI POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI EKSPLORASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH)

Reldiana Lidivika Co¹, Dimas Qondias², Pelipus Wungo Kaka³, Maria Patrisia Wau⁴
e-mail. reldianalidivikacoo@gmail.com¹, dimdimqondias@gmail.com²,
filipwungokaka@gmail.com³, mariapatrisiawau@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi program Pojok Baca sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Data indeks aktivitas literasi membaca pada skala nasional, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati posisi ke 31 dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil tersebut terjawab dengan fenomena yang terdapat di lapangan, masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum fasih dalam membaca. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui implementasi pojok baca guna meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pojok Baca berperan positif dalam meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku dan kurangnya partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program Pojok Baca yang lebih efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil kajian penerapan pojok baca menunjukkan 73% siswa lancar membaca, 27% kesulitan. Implementasi pojok baca berhasil namun perlu optimalisasi.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca; Pojok Baca; Gerakan Literasi Sekolah*

Abstract

This research examines the implementation of the Reading Corner program as part of the School Literacy Movement to improve students' reading abilities. Reading literacy activity index data on a national scale, East Nusa Tenggara (NTT) Province occupies 31st position out of 34 provinces in Indonesia. These results are answered by the phenomenon in the field, there are still elementary school students who are not yet fluent in reading. The aim of this research is to determine the implementation of reading corners to improve elementary school students' reading literacy. Qualitative research uses observation, interviews, documentation. Data were analyzed descriptively. The research results show that the Reading Corner plays a positive role in increasing students' access to reading materials and creating an environment that supports literacy culture. However, several obstacles were also found, such as limited book collections and a lack of active participation from all school members. This research provides recommendations for developing a more effective Reading Corner program in supporting the improvement of students' reading abilities. The results of the study on the implementation of the reading corner showed that 73% of students read fluently, 27% had difficulty. The implementation of the reading corner is successful but needs optimization.

Keywords: *Reading Ability; Reading Corner; School Literacy Movement*

Pendahuluan

Literasi atau kemelekkan suatu esensi yang harus dimiliki individu untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Awal kemunculannya literasi pada jenjang sekolah dasar berfokus pada membaca dan menulis (Khofifah & Ramadan, 2021). Literasi untuk siswa sekolah dasar diharapkan memiliki kemampuan untuk mendengar, membaca, menulis menghitung, menyampaikan dan memberikan informasi berkaitan dengan pemahaman (Suragangga, 2017). Literasi bertujuan membantu agar seseorang mencapai tujuan dalam kehidupannya baik itu tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, pendidikan, membuka peluang sosial, maupun integrasi ekonomi dan politik (Indriyani et al., 2019). Disamping itu kemampuan literasi juga dibutuhkan bagi siswa. Upaya meningkatkan gerakan literasi dapat menjadikan sekolah sebagai fondasi pendidikan formal sebagai organisasi pembelajaran yang warganya mempunyai andil dalam pelibatan publik sepanjang hayat (Farahiba, 2022). Kegiatan literasi ini berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis siswa. Namun menurut deklarasi praha literasi bukan hanya ada pada kedua kegiatan tersebut, namun juga dilihat dari bagaimana siswa berkomunikasi. Literasi juga dikaitkan dengan hubungan dan praktik pengetahuan, bahasa dan budaya yang terlibat (Apriliana et al., 2022). Kemampuan tersebut semestinya dimiliki oleh individu sebagai syarat partisipasi dalam bermasyarakat dan menjadi salah satu hak dasar sebagai manusia pembelajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah suatu kegiatan siswa memproses akses pemahaman dan penggunaan informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Literasi membaca merupakan hal dasar yang harus dimiliki siswa sejak usia sekolah dasar. Tujuan literasi membaca adalah membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Noveliana & Ghani, 2022). Membaca merupakan proses melihat dan memahami isi tulisan, pemahaman isi tulisan merupakan proses pengetahuan baru yang akan dimiliki seseorang (Ahmad, 2017). Proses tersebut dilanjutkan dengan menelaah informasi yang diperoleh dari bahan bacaan sehingga menemukan inti sari dari bacaan (Maryati & Priatna, 2018). Menurut (Saputri et al., 2022) budaya membaca di sekolah sangat diperlukan hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menumbuhkan kemampuan pemahaman peserta sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih berkualitas dan bermakna.

Kemampuan membaca menjadi landasan bagi keterampilan literasi dasar lainnya, memicu minat membaca sangatlah penting (Elendiana, 2020). Kemampuan membaca sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar karena semua mata pelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep melalui membaca (Hasanah & Lena, 2021). Namun pada kajian Isnani & Uman (2023) mengungkapkan siswa sekolah dasar belum memiliki kegemaran untuk membaca, siswa lebih cenderung pada bermain game dan menonton TV lebih digemari anak-anak dibandingkan membaca. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca menjadi kunci seorang siswa dalam segenap aktivitas bersikap, bertindak maupun berlaksana, yang mempengaruhi pada seni kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020). Siswa yang memiliki keterampilan dalam literasi membaca diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, dan juga dapat berpikir kritis (Husna, 2020).

Hasil riset PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap et al., 2022). Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis daftar data indeks aktivitas literasi membaca (Alibaca) di Indonesia, dengan hasil Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati posisi ke 31 dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil observasi kegiatan literasi pada siswa kelas V SDK Wolomeli, Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada, yang diikuti oleh 15 siswa, ditemukan data 5 siswa membaca lancar dan 10 siswa membaca belum lancar dengan tahapan masih mengeja bacaan. Observasi ini juga memperoleh temuan Gerakan literasi sekolah belum berjalan dengan baik terlihat pembiasaan peserta didik dalam membaca hanya pada saat pembelajaran dilaksanakan, selain itu sarana perpustakaan belum berfungsi dengan baik dan terlihat beberapa karya

siswa belum terpasang pada tempatnya. Rendahnya literasi membaca di kalangan pelajar ditunjukkan dengan menurunnya kunjungan ke perpustakaan siswa kurang menikmati membaca.

Permasalahan lanjutan yang ditemukan yaitu rendahnya disebabkan beberapa faktor yaitu minimnya tempat untuk melakukan aktivitas baca yang mudah dan terjangkau, rendahnya minat membaca baik dari siswa maupun gurunya, kurangnya pendampingan guru pada siswa dalam berliterasi dan tidak optimalnya apresiasi penilaian guru pada siswa dalam meningkatkan keterampilannya dalam membaca dan tidak adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan yang lebih baik. Beberapa siswa kurang antusias dalam membaca buku selama 15 menit sebelum belajar, terdapat 7 siswa yang hanya membalik halaman. Rata-rata siswa tidak menghabiskan 15 menit penuh untuk membaca buku, dan 8 siswa lebih memilih untuk ngobrol dengan temannya. Hal ini mengakibatkan sekitar 11 siswa tidak memahami isi buku. Siswa kelas 5 juga tidak mengutamakan membaca, malah memilih bermain bersama teman di waktu senggang. Siswa juga kurang berinisiatif membaca buku pelajaran, biasanya hanya melakukannya jika diarahkan oleh guru.

Untuk meningkatkan literasi membaca siswa, hendaknya diadakan pojok membaca (Pojok Baca) pada waktu luang siswa. Pojok membaca berfungsi sebagai perpustakaan mini di setiap kelas, melengkapi perpustakaan sekolah dengan menyediakan bahan bacaan tambahan bagi siswa. Kehadiran pojok membaca bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi melalui membaca, dengan kepala sekolah dan guru membimbing siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca. Mengembangkan kemampuan membaca anak melalui pojok membaca merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, yang dapat berlanjut hingga dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa sudut membaca yang dilengkapi dengan baik dapat meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, penerapan pojok membaca sangat penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan literasi siswa.

Pojok baca kelas merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan minat dan kualitas baca siswa (Kurniawan et al., 2019). Membaca diruang kelas dipenuhi dengan buku-buku untuk berbagai tingkat kelas, menjadikan kegiatan membaca mudah diakses dan efisien. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, pojok baca kelas dapat mengundang siswa untuk menjelajahi dunia membaca. Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa dapat membantu mereka menemukan buku-buku yang menarik dan relevan (Sinaga et al., 2022). Pojok membaca kelas juga merupakan upaya mendekatkan perpustakaan kepada siswa. Sudut baca di kelas dimanfaatkan sepenuhnya untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari sudut membaca adalah untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi dan mengembangkan minat membaca (Ramandanu, 2019). Tujuan dari sudut membaca adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai bahan bacaan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Menawarkan berbagai macam buku, baik yang bersifat pendidikan maupun non-pendidikan, untuk menarik minat siswa dan menumbuhkan kecintaan membaca.

Rencana kegiatan literasi membaca di SDK Wolomeli dilaksanakan melalui kegiatan penghidupan pojok baca yang digunakan untuk memaksimalkan fungsi pojok baca di kelas. Dengan adanya pojok baca di kelas diharapkan dapat digunakan kembali sebagaimana fungsinya sebagai salah satu program untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah. Kegiatan yang akan dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa akan dibimbing untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca kelas. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui implementasi pojok baca pada siswa SDK Wolomeli Kabupaten Ngada.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi alam di lapangan untuk mengetahui pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari tanggal 20 Februari-9 Juni 2023, subjek pada penelitian ini adalah 15 siswa kelas V sekolah dasar katolik (SDK) Wolomeli, Kabupaten Ngada, Flores, NTT, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan

dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu dengan mengobservasi kemampuan membaca siswa dan wawancara yang dilakukan oleh siswa serta dokumentasi. Data observasi diperoleh menggunakan lembar observasi mengenai literasi membaca siswa. Data wawancara diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui pelaksanaan pojok baca. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan praktik literasi di kelas. Setelah data diperoleh, dilakukan dianalisis secara deskriptif untuk diambil penarikan hasil.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis awal terlihat bahwa keadaan membaca siswa di SDK Wolomeli terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Siswa Sebelum Penerapan Pojok Baca

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Siswa Membaca Lancar	Siswa Membaca Belum Lancar
1.	ARN		✓
2.	AMN		✓
3.	ARM	✓	
4.	AMYKN	✓	
5.	AMD	✓	
6.	AL		✓
7.	AL		✓
8.	KK		✓
9.	MDU		✓
10.	MFM	✓	
11.	MGB	✓	
12.	MKW		✓
13.	MVM		✓
14.	MK		✓
15.	YKS		✓

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas V SDK Wolomeli terdapat 5 siswa atau sebesar 33% yang membaca lancar dan 10 siswa atau sebesar 37% membaca belum lancar. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa minat dan kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, untuk itu diperlukan ruang tersendiri bagi siswa untuk menarik minat siswa dalam membaca yaitu dengan pembuatan sekaligus penerapan pojok baca di sudut ruang kelas.

Tahap perencanaan meliputi perancangan sudut baca di kelas dengan buku-buku seperti cerita rakyat, buku bergambar, dan buku pembelajaran tematik. Pada pelaksanaannya, siswa diminta melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku dan menceritakan kembali cerita. Observasi meliputi tes membaca akhir untuk mengevaluasi efektivitas pojok baca.

Hasil implementasi pojok baca pada siswa kelas V SDK Wolomeli disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Siswa Setelah Menerapkan Pojok Baca

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Siswa Membaca Lancar	Siswa Membaca Belum Lancar
1.	ARN	✓	
2.	AMN		✓
3.	ARM	✓	
4.	AMYKN	✓	
5.	AMD	✓	
6.	AL	✓	
7.	AL		✓
8.	KK		✓

9.	MDU	✓	
10.	MFM	✓	
11.	MGB	✓	
12.	MKW	✓	
13.	MVM	✓	
14.	MK		✓
15.	YKS	✓	

Data tersebut menunjukkan bahwa, dari 15 siswa kelas V SDK Wolomeli terdapat 11 siswa atau sebesar 73% telah membaca lancar, dan 4 siswa atau sebesar 27% siswa membaca belum lancar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa implementasi pojok baca mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDK Wolomeli, terlihat ada peningkatan sebesar 40% siswa yang mampu membaca lancar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa setelah penerapan pojok baca membuahkan hasil bahwa, siswa senang belajar membaca di pojok baca dikarenakan pojok baca menyediakan buku-buku cerita yang menarik sehingga mereka fokus membaca sesuai apa yang digemari. Siswa merasa membaca tidak melalui paksaan sehingga mereka senang dan selalu ingin tahu mengenai isi dari buku bacaan yang ada di pojok baca. Siswa mempergunakan waktu luangnya untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca, sehingga waktu kosong mereka mengisi dengan membaca buku yang ada di pojok baca, serta selalu mencari tahu tentang buku-buku terbaru yang ada di pojok baca. Siswa sangat termotivasi dengan adanya pojok baca yang bersih dan menarik.

Pembahasan

Penerapan pojok membaca di kelas 5 SDK Wolomeli telah membuahkan hasil yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa minat dan kefasihan membaca siswa meningkat signifikan setelah sudut membaca diperkenalkan. Sebanyak 11 siswa (73%) kini membaca dengan lancar, sementara 4 siswa (27%) masih mengalami kesulitan. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 40% dalam jumlah pembaca yang fasih. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif membaca. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik untuk meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa.

Apabila dikaji secara spesifik bahwa hasil tersebut masih menyisakan 4 siswa atau sebesar 27% siswa belum lancar membaca, hal ini disebabkan karena siswa belum menemukan buku bacaan yang digemari, minimnya buku cerita dan varian-varian buku yang terdapat di pojok baca dimana hal ini menyebabkan siswa tidak suka membaca, dan bosan serta malas untuk membaca. Perolehan tersebut, senada yang disampaikan Mantu (2021) bahwa hambatan pemanfaatan pojok baca adalah pemutakhiran koleksi buku yang tidak teratur dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan minat baca tidak dipengaruhi oleh kualitas pojok baca di sekolah, namun harus didukung oleh peran guru (Juliansyah & Rukmana, 2022). Apabila kualitas sudut baca tidak didukung oleh peran guru, maka akan kurangnya bimbingan pribadi bagi siswa dan siswa akan kesulitan dalam memahami apa yang dibacanya. Kurangnya minat membaca menyebabkan sulitnya kelancaran membaca pada siswa SDK Wolomeli. Sementara itu, (Sari, 2020) minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha untuk membaca. Siswa yang memiliki minat membaca akan mengalokasikan waktu dan kemauannya untuk membaca buku. Minat membaca perlu ditumbuhkan pada siswa karena merupakan keterampilan mendasar dalam pendidikan. Dari kajian tersebut juga mengungkapkan, siswa dapat meningkatkan minat baca dan mengembangkan kemampuan membaca, yang dimulai dari motivasi dalam diri siswa, untuk meluangkan waktu dan usaha dalam membaca.

Salah satu faktor penyebab rendahnya angka membaca adalah kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang belum mendukung siswa, masih banyak program hiburan, permainan dan televisi yang tidak mendidik, rendahnya produksi buku yang berkualitas, dan rendahnya kualitas buku

serta perlu adaptasi guru dalam implementasinya (Solahudin et al., 2022; Qondias et al., 2018). Minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari siswa yang membuat anggapan siswa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik, sedangkan faktor eksternal rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak, disinyalir peran teknologi membawa dampak pada penurunan minat baca pada anak terjadi sebab penggunaan media hiburan seperti televisi dan handphone yang tidak diimbangi dengan pemanfaatannya sebagai media membaca (Batang et al., 2019). Hal ini membuat anak kurang berminat menelusuri informasi lewat bacaan, informasi cenderung diperoleh secara instan tanpa mengetahui informasi tersebut bisa dipercaya atau tidak. Selaras dengan keadaan tersebut, kajian Agustina et al., (2023); Nuramalina & Dafit, (2023) menguraikan hanya sedikit atau sebagian keluarga yang menyediakan buku atau materi pendidikan dirumah mereka, beberapa keluarga tidak memberikan anak-anak mereka buku-buku yang menarik untuk mendorong mereka membaca di rumah. Dari pendapat tersebut, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi faktor penentu yang dapat mendorong anak untuk mencintai bacaan. Orang tua merupakan faktor utama yang dapat memotivasi anak untuk menumbuhkan minat baca. Orang tua yang tidak membiasakan anaknya membaca atau memberikan buku bacaan bagi anak dan tidak membimbing anak untuk membaca, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca anak.

Kajian ini juga memperoleh hasil yang memukau dengan adanya peningkatan sebesar 40% setelah diterapkan pojok baca, atau sebanyak 11 siswa dengan besaran 73%. Penerapan pojok baca merupakan salah satu alternatif melatih dan merangsang kemampuan siswa untuk membaca. Berdasarkan wawancara dengan siswa, kegiatan pojok baca sangat bermanfaat. Penelitian serupa menunjukkan bahwa proyek sudut membaca berdampak positif terhadap minat membaca, kesenangan, permainan, dan interaksi sosial siswa. Selain itu, pojok baca juga dapat meningkatkan minat dan kesenangan siswa dalam membaca, meningkatkan kemampuan membaca siswa pada semua tahapan, dan meningkatkan jumlah kunjungan ke pojok baca. Kegiatan yang menggugah minat seseorang seringkali dibarengi dengan perasaan gembira, dan dengan itu timbullah kegembiraan yang dari situlah kita mendapatkan kepuasan. Minat yang tinggi mempengaruhi belajar siswa karena siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minatnya.

Senada dengan hasil kajian yang diperoleh, (Khasanah et al., 2023) memandang sudut baca mampu memberikan suasana baru dalam kelas yang membuat siswa senang membaca. Selain itu, program sudut baca yang diterapkan berdampak pada minat dan semangat siswa dalam berkegiatan membaca. Dengan membaca secara teratur setiap hari, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, seperti meningkatkan kosakata, pemahaman teks, kecepatan membaca, dan konsentrasi. Ini akan memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks dimasa depan. Efektif atau tidaknya pojok baca sangat dipengaruhi besar oleh ketersediaan buku yang ada, harus diupayakan buku disesuaikan dengan minat siswa, ketika itu diupayakan secara maksimal motivasi dari dalam diri siswa untuk membaca akan muncul. Penelitian menemukan bahwa penerapan sudut membaca secara efektif meningkatkan minat membaca siswa dengan menghadirkannya sebagai sumber pembelajaran yang menarik. Hal ini menciptakan suasana kelas yang baru, memupuk kesukaan dan semangat membaca siswa, meningkatkan minat membaca, dan berpotensi meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan (Afriati et al., 2021).

Kajian Yulianto (2022) menunjukkan bahwa dampak program literasi sekolah terhadap minat baca siswa diwarnai dengan antusias siswa, guru bahkan orang tua siswa. Kepedulian tersebut terjawab ketika orang tua ikut serta dalam pendampingan literasi (Hasil kajian dari wawancara yang dilakukan oleh siswa, dari penerapan pojok baca selama 15 menit, mereka berkeinginan apabila membaca tidak harus melalui buku yang dicetak, namun mereka berharap buku non cetak dapat digunakan pada pojok baca, (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Menurut Aswat (2020) teknis kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dilakukan dengan memahami kata yang dianggap sulit, minimal 1 kosakata, dan maksimal 4 kosakata per hari setelah penerapan rencana membaca

wajib. Secara visual, desain ruangan pojok baca mampu mempengaruhi minat siswa, kemenarikan buku, kebersihan, penataan yang rapi perlu diperhatikan pada desain pojok baca.

Simpulan

Ada dua hal yang ditemukan pada kajian ini yaitu implementasi pojok baca mampu memberikan kontribusi positif untuk literasi membaca serta implementasi pojok belum mampu memberikan kontribusi positif untuk literasi membaca terkhusus pada siswa sekolah dasar pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar serta masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Perolehan Keadaan tersebut menandakan bahwa implementasi pojok baca ditinjau dari desain dan bahan bacaan sudah diminati oleh siswa, mereka sangat antusias dengan bahan bacaan yang tersedia. Pada sisi lain untuk siswa yang belum dapat memanfaatkan pojok baca dengan baik, perlu melakukan analisis secara mendalam terhadap peminatan siswa dalam membaca. Selain itu upaya memperbaiki/ menyempurnakan pojok baca dengan bahan bacaan berbasis teknologi perlu dikemas untuk mengakomodasi kebutuhan siswa sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81–89. <https://doi.org/10.32507/attabid.v5i1.852>
- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2), 75–83. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv A Sd Negeri 01 Metro Pusat. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Coboru*, 9(2), 75–83. <https://doi.org/10.17509.v9i2.7024>
- Apriliana, A. C., Hartati, T., & Sunendar, D. (2022). *Literacy Learning in Early Grades : Teacher Thought on Teaching Literacy*. 6(4), 592–602. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.49994>
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302s>
- Batang, T., Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Farahiba, A. S. (2022). *Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik pada Materi Teks Anekdote*. 10(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4554>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2). <https://doi.org/ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3374>
- Indriyani, V., Zaim, M., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Isnani, F., & Uman, N. K. (2023). Pengaruh Game Online terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 682–690. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4784>
- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). The Effect Of The Reading Corner Program On Increasing

- Reading Interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Literacy Conditions of Reading , Writing and Calculating for Elementary School Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 342–349. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.37429>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(03), 877–884. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 205–212. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.640>
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.50750>
- Nuramalina, & Dafit, F. (2023). Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11, 438–448. <https://doi.org/10.24036/e-jjpsd.v11i2>
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). Studi Evaluasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2) 63–72. <https://doi.org/10.31932/Jpdp.V4i1.15>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324.g14714>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom Icca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6417–6427. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7725>
- Solahudin, D., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1404–1409. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Proceeding of Biology Education*, 3, 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i2.2652>